

E-Modul



SOSIOLOGI



Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan
Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah
Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Atas

Kelas X

e-Modul

Direktorat Pembinaan SMA



Penyusun :

Niluh srinadi, S.Sos

SMA NEGERI 1 TINOMBO SELATAN, SULAWESI TENGAH

Tim Pengembang :

Anim Hadi Susanto, M.Pd

Sukaryadi, S.Pd

Dr. Siswanto, M.Pd

Agus Wahyudi, S.Pd

Andi Prabowo, M.Pd

Heru Suseno, M.Pd

Latif Zamroni, M.Pd

Tri Rusdiono, S.Pd

Suyudi Suhartono, S.Pd

Langgeng Hadi P, ST

I Nyoman Pasek, M.Pd

Ismuji, S.Pd

Titut Ariyanto, M.Pd

Tim Pengembang e-Modul
Direktorat Pembinaan SMA - Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan

e-Modul
Direktorat Pembinaan SMA



Ilmu Sosiologi Untuk
Mengenal Gejala sosial

Tim Pengembang e-Modul
Direktorat Pembinaan SMA - Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan

Daftar Isi

Daftar Isi

Glosarium

Pendahuluan

- Petunjuk Penggunaan
- Kompetensi

Pembelajaran I

- Tujuan Pembelajaran
- Sejarah Perkembangan Sosiologi
- Kronologi Sejarah Perkembangan Sosiologi

Rangkuman

Latihan

Evaluasi

Daftar Pustaka

Tim Pengembang e-Modul
Direktorat Pembinaan SMA - Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan

Glosarium

Astronomi adalah ilmu tentang bintang-bintang

Adikodrati adalah diluar kodrat alam

Empiris adalah berdasarkan pengalaman (terutama yang diperoleh dari penemuan, percobaan, pengamatan yang telah dilakukan)

Teologi adalah wacana yang berdasarkan nalar mengenai agama, spiritualitas dan Tuhan

Metafisika adalah pertanyaan mendasar mengenai keberadaan dan sifat-sifat yang meliputi realitas yang dikaji

Objektif adalah suatu sikap yang lebih pasti dan lebih dapat diyakini keabsahannya dan juga dapat melibatkan perkiraan serta asumsi

Primitif adalah tidak mengenal teknologi modern

Relasi adalah hubungan, pertalian atau pelayanan

Solidaritas adalah suatu sikap yang dimiliki oleh manusia dalam kaitannya dengan ungkapan perasaan manusia atas rasa senasib dan sepenanggungan terhadap orang lain maupun kelompok



Daftar Isi

Pendahuluan

A. DESKRIPSI SINGKAT

Salam Jas Merah, salam jumpa dalam E-Modul. Anak-anak yang hebat coba kalian cermati dalam kehidupan masyarakat terdapat beragam permasalahan, mulai dari kemiskinan, kriminalitas, masalah kependudukan, pencemaran lingkungan, hingga pengangguran. Permasalahan-permasalahan tersebut dapat dikaji menggunakan ilmu sosiologi. Sosiologi sebagai ilmu tentang masyarakat, mempunyai peranan yang besar dalam upaya pemecahan masalah sosial. Sosiologi menyuguhkan konsep, metode, dan upaya nyata yang mampu menjadi sarana penanggulangan masalah-masalah tersebut.

Menurut Peter L. Berger sosiologi merupakan ilmu yang mempelajari hubungan antara individu dengan individu, individu dengan kelompok dan kelompok dengan kelompok. Sehingga sosiologi merupakan ilmu yang dekat dengan kehidupan masyarakat, meskipun demikian masyarakat terkadang tidak menyadarinya. Hubungan antar anggota masyarakat, konflik dalam masyarakat, sampai dampak yang timbul dari kegiatan masyarakat merupakan hal-hal yang dekat dengan ilmu sosiologi. Perkembangan sosiologi berawal dari pengaruh revolusi Prancis, revolusi Prancis menimbulkan kekawatiran dan kecemasan masyarakat Prancis. Kondisi tersebut mendorong para ilmuwan seperti AUGUSTE COMTE, KARL MARX, EMILE DURKHEIM DLL untuk berfikir kritis mengenai dampak revolusi Prancis yang dapat mengganggu stabilitas ekonomi dan politik.

B. PETUNJUK PENGGUNAAN MODUL

1. Bacalah modul ini hingga tuntas.
2. Perhatikan pertanyaan yang ada dalam modul dan temukan jawabannya.

C. KOMPETENSI

Pada kesempatan ini kita akan belajar Kompetensi Dasar :

- 3.1 Memahami pengetahuan dasar Sosiologi sebagai ilmu pengetahuan yang berfungsi mengkaji gejala sosial di masyarakat.
- 4.1 Menalar suatu gejala sosial di lingkungan sekitar dengan menggunakan pengetahuan sosiologis

D. INDIKATOR PENCAPAIAN KOMPETENSI

Setelah kalian mempelajari modul ini maka kalian akan mampu :

- 3.1.1 Memahami sejarah perkembangan sosiologi
- 3.1.2 Menjelaskan definisi sosiologi
- 3.1.3 Menjelaskan teori-teori Sosiologi
- 3.1.4 Menjelaskan fungsi-fungsi sosiologi untuk mengenal gejala sosial di masyarakat
- 4.1.1 Mengumpulkan informasi tentang konsep yang tepat mengenai pengertian sosiologi
- 4.1.2 Menceritakan peristiwa-peristiwa yang mendorong munculnya

sosiologi

4.1.3 Menganalisis teori- teori sosiologi

4.1.4 Mengumpulkan informasi tentang fungsi-fungsi sosiologi sebagai sebuah ilmu bagi kehidupan masyarakat.

[«](#) [Glosarium](#)

[🏠](#) [Daftar Isi](#)

[Pembelajaran](#) [»](#)

Tim Pengembang e-Modul
Direktorat Pembinaan SMA - Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan

Pembelajaran I

TUJUAN KEGIATAN PEMBELAJARAN

Setelah kalian mempelajari modul ini maka kalian mampu:

1. Menjelaskan sejarah perkembangan sosiologi
2. Menganalisis pengertian sosiologi dan teori-teori sosiologi
3. Menganalisis fungsi sosiologi untuk mengenal gejala sosial

SEJARAH PERKEMBANGAN SOSIOLOGI

Sosiologi termasuk ilmu yang paling muda dibandingkan dengan ilmu-ilmu sosial yang ada. Sosiologi juga bersumber dari filsafat. Filsafat merupakan induk dari segala ilmu pengetahuan (*mater scientarium*) semua ilmu pengetahuan yang kita ketahui selama ini . Filsafat pada masa itu mencakup pula segala usaha pemikiran mengenai masyarakat. Makin berkembangnya zaman dan tumbuhnya peradaban manusia, berbagai ilmu pengetahuan yang semula tergabung dalam filsafat mulai memisahkan diri dan berkembang menurut tujuan masing-masing.

Astronomi dan Fisika (ilmu alam) merupakan cabang-cabang filsafat yang pertama kali memisahkan diri. Kemudian, diikuti oleh ilmu Kimia, Biologi, dan Geologi. Pada abad ke-19, dua ilmu pengetahuan baru muncul, yaitu Psikologi (ilmu yang mempelajari perilaku dan sifat-sifat manusia) dan Sosilogi (ilmu yang mempelajari masyarakat). Dengan demikian, timbullah sosiologi sebagai ilmu pengetahuan yang

di dalam proses pertumbuhannya dapat dipisahkan dari ilmu-ilmu kemasyarakatan lainnya, seperti Ekonomi dan Sejarah.

Pemikiran terhadap masyarakat dan lambat laun mendapat bentuk sebagai suatu ilmu pengetahuan yang dinamakan sosiologi, pertama kali terjadi di Benua Eropa. Banyak usaha dilakukan manusia baik bersifat ilmiah maupun nonilmiah yang membentuk sosiologi sebagai ilmu pengetahuan dan berdiri sendiri. Beberapa faktor pendorong utama munculnya sosiologi adalah meningkatnya perhatian terhadap kesejahteraan masyarakat dan perubahan-perubahan yang terjadi di dalam masyarakat.

Sosiologi di Amerika Serikat dihubungkan dengan usaha-usaha untuk meningkatkan keadaan sosial manusia dan sebagai pendorong untuk menyelesaikan persoalan yang ditimbulkan oleh kejahatan, pelanggaran, pelacuran, pengangguran, kemiskinan, konflik, peperangan, dan masalah sosial lainnya.

Banyak ahli sepakat bahwa faktor yang melatar belakangi kelahiran sosiologi adalah adanya krisis yang terjadi di dalam masyarakat. Laeyendecker, misalnya mengaitkan kelahiran sosiologi dengan serangkaian perubahan di bidang sosial politik. Perubahan berkenaan dengan adanya reformasi Marthin Luther, meningkatnya individualisme, lahirnya ilmu pengetahuan modern, berkembangnya kepercayaan pada diri sendiri, terjadinya Revolusi Industri pada abad ke-18, serta terjadinya Revolusi Prancis.

Pada abad ke-19 seorang filsuf bangsa Prancis bernama Auguste Comte, telah menulis beberapa buku yang berisi pendekatan-pendekatan umum untuk mempelajari masyarakat. Dia berpendapat bahwa ilmu pengetahuan mempunyai urutan-urutan tertentu

berdasarkan logika. Setiap penelitian dilakukan melalui tahap-tahap tertentu untuk mencapai tahap akhir, yaitu Ilmiah. Oleh sebab itu, Auguste Comte menyarankan agar semua penelitian terhadap masyarakat ditingkatkan menjadi suatu ilmu tentang masyarakat yang berdiri sendiri. Dari kondisi tersebut, diartikan bahwa sosiologi adalah ilmu pengetahuan kemasyarakatan umum yang merupakan hasil akhir dari perkembangan ilmu pengetahuan. Sosiologi lahir pada saat-saat terakhir perkembangan ilmu pengetahuan. Oleh karena itu, sosiologi didasarkan pada kemajuan-kemajuan yang telah dicapai oleh ilmu pengetahuan lainnya.

Lahirnya sosiologi tercatat pada tahun 1842, tatkala Auguste Comte menerbitkan buku berjudul *Positive-philosophy*. Beberapa pandangan penting yang dikemukakan oleh Auguste Comte adalah "hukum kemajuan manusia" atau "hukum tiga jenjang", Menurut pandangan ini, sejarah akan melewati tiga jenjang yang mendaki. Ketiga jenjang tersebut adalah :

1) Jenjang Teologi

Pada jenjang ini, manusia mencoba menjelaskan gejala disekitarnya dengan mengacu pada hal-hal yang bersifat adikodrati

2) Jenjang Metafisika

pada jenjang ini, manusia mengacu pada kekuatan-kekuatan metafisi atau abstrak.

3) Jenjang Positif

pada jenjang ini, penjelasan gejala alam ataupun sosial dilakukan dengan mengacu pada deskripsi ilmiah.

Setengah abad setelah Herbert Spencer mengembangkan suatu sistematisasi penelitian masyarakat dalam bukunya yang berjudul *Principles of Sociology*, istilah sosiologi menjadi lebih populer. Berkat jasa Herbert Spencer pula, sosiologi akhirnya berkembang dengan pesat. Sosiologi berkembang dengan pesat pada abad ke-20, terutama di Prancis, Jerman, dan Amerika Serikat walaupun arah perkembangannya di ketiga negara tersebut berbeda satu sama lain. Sosiologi kemudian menyebar ke berbagai benua dan negara-negara lain termasuk Indonesia.

KRONOLOGI SEJARAH PERKEMBANGAN SOSIOLOGI

Sosiologi lahir sejak manusia mulai bertanya tentang masyarakat, terutama tentang perubahannya. Ratusan tahun sebelum masehi, pertanyaan tentang perubahan masyarakat sudah muncul. Namun, sosiologi dalam pengertian sebagai ilmu yang mempelajari masyarakat baru lahir belasan abad kemudian. Berikut ini kronologi sejarah perkembangan ilmu sosiologi.

1. Perkembangan Awal

Para pemikir Yunani Kuno, terutama Sokrates, Plato, dan Aristoteles, beranggapan bahwa masyarakat terbentuk begitu saja. Masyarakat mengalami perkembangan dan kemunduran tanpa ada yang bisa mencegah. Kemakmuran dan krisis dalam masyarakat merupakan masalah yang tidak terelakkan. Anggapan tersebut terus dianut semasa Abad Pertengahan (abad V Masehi sampai akhir abad XIV Masehi).

Para pemikir, seperti Agustinus, Avicenna (Ibnu Sina), dan Thomas Aquinas menegaskan bahwa nasib masyarakat harus diterima sebagai bagian dari kehendak Ilahi. Sebagai makhluk yang fana manusia tidak bisa mengetahui, apalagi menentukan apa yang akan terjadi pada masyarakat. Pertanyaan (mengapa bisa begini atau mengapa bisa begitu) dan pertanggungjawaban ilmiah (bukturnya ini atau itu) tentang perubahan masyarakat belum terpikirkan pada masa itu.

2. Abad Pencerahan (Rintisan Kelahiran Sosiologi)

Perubahan pada Abad Pencerahan membawa perubahan revolusioner sepanjang abad XVIII Masehi. Perubahan itu dikatakan revolusioner karena struktur (tatanan) masyarakat lama dengan cepat berganti dengan struktur yang baru. Revolusi sosial yang paling jelas tampak dalam Revolusi Amerika, Revolusi Industri, dan Revolusi Prancis, Ketiga revolusi itu berpengaruh ke seluruh dunia. Hal ini wajar mengingat kawasan Asia dan Afrika ketika itu sedang menjadi daerah koloni Eropa.

Pada Revolusi Amerika, koloni Inggris di Amerika Utara ini membentuk negara republik yang demokratis. Pemerintahan jenis ini baru pertama kali muncul saat itu, ketika kebanyakan negara membentuk pemerintahan monarki. Gagasan tentang kedaulatan rakyat (rakyat yang berkuasa) dan pentingnya Hak Asasi Manusia (semua orang bermartabat sama) telah mengubah susunan serta kedudukan orang dan kelompok dalam masyarakat.

Pada masa Revolusi Industri muncul kalangan baru dalam masyarakat, yaitu kaum kapitalis yang memiliki modal untuk membuat usaha, serta kaum bangsawan dan rohaniwan yang sebelumnya lebih berkuasa mulai disaingi kaum kapitalis yang mengandalikan ekonomi.

Kemudian, muncul kesadaran akan hak asasi manusia dan persamaan semua orang di hadapan hukum yang mengakibatkan terjadinya Revolusi Prancis. Pada saat itu, rakyat menggulingkan kekuasaan bangsawan yang dianggap bersenang-senang di atas penderitaan rakyat lalu membentuk pemerintahan yang lebih demokratis.

Revolusi-revolusi ini menyebabkan berbagai perubahan dan gejolak dalam masyarakat. Tatanan yang telah berusia ratusan tahun dalam masyarakat diobrak-abrik dan dijungkirbalikkan. Perubahan ini tidak jarang disertai peperangan, pemberontakan, dan kerusuhan yang membawa kemiskinan dan kekacauan. Karena itulah, para ilmuwan tergugah untuk mencari cara menganalisis perubahan secara rasional dan ilmiah sehingga dapat diketahui sebab dan akibatnya. Tujuannya, agar bencana yang terjadi akibat perubahan dalam masyarakat bisa diantisipasi dan dihindari.

PENGERTIAN ILMU SOSIOLOGI

Secara etimologis, sosiologi berasal dari kata socius (bahasa Latin: teman) dan logos (bahasa Yunani: kata, perkataan, pembicaraan). Jadi secara harfiah, sosiologi adalah membicarakan, memperbincangkan teman pergaulan. Lalu, bagaimana pengertian sosiologi menurut para ahli sosiologi? langsung saja kita simak yang pertama:

1. Auguste Comte

Sosiologi adalah suatu studi positif tentang hukum-hukum dasar dari berbagai gejala sosial yang dibedakan menjadi sosiologi statis dan sosiologi dinamis.

Istilah 'sosiologi' pertama kali digunakan oleh Auguste Comte pada tahun 1839, seorang ahli filsafat kebangsaan Prancis. Auguste Comte adalah orang yang pertama kali menggunakan istilah tersebut sebagai pendekatan khusus untuk mempelajari masyarakat. Selain itu, dia juga memberi sumbangan yang begitu penting terhadap sosiologi. Oleh karena itu para ahli sepakat untuk menyebutnya sebagai 'Bapak Sosiologi'. Mengapa? Memang harus diakui bahwa Auguste Comte sangat berjasa terhadap ilmu sosiologi.

2. William Kornblum

Sosiologi adalah suatu upaya ilmiah untuk mempelajari masyarakat dan perilaku sosial anggotanya dan menjadikan masyarakat yang bersangkutan dalam berbagai kelompok dan kondisi.

3. Roucek dan Warren

Sosiologi adalah ilmu yang mempelajari hubungan antar manusia dalam kelompok.

4. Allan Johnson

Sosiologi adalah ilmu yang mempelajari kehidupan dan perilaku terutama dalam kaitannya dengan suatu sistem sosial dan bagaimana sistem tersebut mempengaruhi orang dan bagaimana pula orang yang terlibat di dalamnya mempengaruhi sistem tersebut.

5. Paul B. Horton

Sosiologi adalah ilmu yang memusatkan kajian pada kehidupan kelompok dan produk kehidupan kelompok tersebut.

6. Mr. J. Bierens De Haan

Sosiologi adalah ilmu pengetahuan tentang masyarakat manusia, baik mengenai hakekat, susunannya, hubungannya, kodrat-kodrat yang menggerakannya, mengenai kesehatan, dan perkembangan masyarakat.

7. Soerjono Soekanto

Sosiologi adalah ilmu yang memusatkan perhatian pada segi-segi kemasyarakatan yang bersifat umum dan berusaha untuk mendapatkan pola-pola umum kehidupan masyarakat.

8. George Simmel

Sosiologi adalah ilmu pengetahuan yang mempelajari hubungan sesama manusia.

9. Max Weber



Gambar 1: Max Weber
(sumber: google image)

Sosiologi adalah ilmu yang berupaya memahami tindakan-tindakan sosial. Tindakan sosial adalah tindakan yang dilakukan dengan mempertimbangkan dan berorientasi pada perilaku orang lain.

TEORI-TEORI SOSIOLOGI

A. Teori Auguste Comte

August Comte dikenal sebagai bapak sosiologi. Dimana ia yang pertama kali menggunakan istilah sosiologi dalam dunia ilmu pengetahuan. Comte ini juga dikenal sebagai tokoh sosiologi yang beraliran positivisme. Bahwa menurutnya sosiologi atau ilmu sosial lainnya untuk dapat dikatakan sebagai sebuah ilmu pengetahuan yang ilmiah harus menggunakan metode – metode ilmu alam. Sehingga dia kemudian dikenal sebagai tokoh positivisme dalam ilmu sosial atau sosiologi. Dalam pandangan positivisme nya Comte kemudian berpendapat bahwa manusia itu mengalami evolusi atau mengalami tahap kemajuan dalam berfikir. Nah comte itu kemudian merumuskan perkembangan manusia menjadi 3 tahap atau jenjang.

1) Tahap Teologis

Tahap ini merupakan periode terlama dalam sejarah. Karena awal mula perkembangan akal budi memakai gagasan keagamaan yang belum adanya penguasaan atas makhluk lain. Tahap inipun dibagi menjadi tiga periode :

- *Periode Fetisisme*

Bentuk pemikiran masyarakat primitif kepercayaan atas roh-roh atau bangsa halus yang turut hidup bersama kita. Ini terlihat pada zaman purba dimana diadakan upacara penyembahan roh halus untuk meminta bantuan maupun perlindungan.

- *Periode Politeisme*

Periode ini masyarakat telah percaya akan bentuk para penguasa bumi yakni para dewa-dewa yang terus mengontrol semua gejala alam.

- *Periode Monoteisme*

Semakin majunya pemikiran manusia, pada periode terakhir ini muncul kepercayaan akan satu yang tinggi pada abad pertengahan. Kepercayaan akan Tuhan yang berkuasa penuh atas jagad raya, mengatur segala gejala alam dan takdir makhluk.

2) Tahap Metafisik

Tahap transisi dari teologi ke tahap positif. Dimana segala gejala sosial terdapat kekuatan yang dapat terungkap (ditemukan dengan akal budi). Namun disini belum adanya verifikasi. Meskipun penerangan dari alam sendiri tapi belum berpangkal pada data empiris. Jadi, bisa dikatakan masih pergeseran cara berpikir manusia.

3) Tahap Positif

Ditahap ini gejala alam dijelaskan secara empiris namun tidak mutlak. Tapi pengetahuan dapat berubah dan mengalami perbaikan seiring intelektual manusia sehingga dapat diterapkan dan dimanfaatkan. Akal budi penting tapi harus berdasarkan data empiris agar memperoleh hukum-hukum baru.

B. teori emile durkheim

1) Teori Solidaritas (The Division of Labour in Society)

Dalam buku ini menerangkan bahwa masyarakat modern tidak diikat oleh kesamaan antara orang-orang yang melakukan pekerjaan yang sama, akan tetapi pembagian kerjalah yang mengikat masyarakat dengan memaksa mereka agar tergantung satu sama lain. solidaritas menunjuk pada suatu keadaan hubungan antara individu dan / atau

kelompok yang didasarkan pada perasaan moral dan kepercayaan yang dianut bersama yang diperkuat oleh pengalaman emosional bersama.

- *Solidaritas mekanis*

solidaritas mekanis dibentuk oleh hukum represif karena anggota masyarakat jenis ini memiliki kesamaan satu sama lain, dan karena mereka cenderung sangat percaya pada moralitas bersama, apapun pelanggaran terhadap system nilai bersama tidak akan dinilai main-main oleh setiap individu. Pelanggar akan dihukum atas pelanggarannya terhadap system moral kolektif. Meskipun pelanggaran terhadap system moral hanya pelanggaran kecil namun mungkin saja akan dihukum dengan hukuman yang berat.

- *Solidaritas organik*

masyarakat solidaritas organik dibentuk oleh hukum restitutif. Dimana seseorang yang melanggar harus melakukan restitusi untuk kejahatan mereka, pelanggaran dilihat sebagai serangan terhadap individu tertentu atau sekmen tertentu dari masyarakat bukannya terhadap sistem moral itu sendiri. Dalam hal ini, kurangnya moral kebanyakan orang tidak melakukan reaksi secara emosional terhadap pelanggaran hukum. Durkheim berpendapat masyarakat modern bentuk solidaritas moralnya mengalami perubahan bukannya hilang.

Dalam masyarakat ini, perkembangan kemandirian yang diakibatkan oleh perkembangan pembagian kerja menimbulkan kesadaran-kesadaran individual yang lebih mandiri, akan tetapi sekaligus menjadi semakin tergantung satu sama lain, karena masing-masing individu hanya merupakan satu bagian saja dari suatu pembagian pekerjaan sosial.

2) Teori Bunuh Diri (Suicide)

Durkheim memilih studi bunuh diri karena persoalan ini relative merupakan fenomena konkrit dan spesifik, di mana tersedia data yang bagus cara komparatif. Akan tetapi, alasan utama Durkheim untuk melakukan studi bunuh diri ini adalah untuk menunjukkan kekuatan disiplin Sosiologi. Dia melakukan penelitian tentang angka bunuh diri di beberapa negara di Eropa. Secara statistik hasil dari data-data yang dikumpulkannya menunjukkan kesimpulan bahwa gejala-gejala psikologis sebenarnya tidak berpengaruh terhadap kecenderungan untuk melakukan bunuh diri. Menurut Durkheim peristiwa-peristiwa bunuh diri sebenarnya merupakan kenyataan-kenyataan sosial tersendiri yang karena itu dapat dijadikan sarana penelitian dengan menghubungkannya terhadap struktur sosial dan derajat integrasi sosial dari suatu kehidupan masyarakat.

Durkheim membagi tipe bunuh diri ke dalam 4 macam:

- *Bunuh Diri Egoistis*

Tingginya angka bunuh diri egoistis dapat ditemukan dalam masyarakat atau kelompok di mana individu tidak berinteraksi dengan baik dalam unit sosial yang luas. Lemahnya integrasi ini melahirkan perasaan bahwa individu bukan bagian dari masyarakat, dan masyarakat bukan pula bagian dari individu. Lemahnya integrasi sosial melahirkan arus sosial yang khas, dan arus tersebut melahirkan perbedaan angka bunuh diri. Misalnya pada masyarakat yang disintegrasi akan melahirkan arus depresi dan kekecewaan. Kekecewaan yang melahirkan situasi politik didominasi oleh perasaan kesia-siaan, moralitas dilihat sebagai pilihan individu, dan pandangan hidup masyarakat luas menekan

ketidakbermaknaan hidup, begitu sebaliknya.

Durkheim menyatakan bahwa ada faktor paksaan sosial dalam diri individu untuk melakukan bunuh diri, di mana individu menganggap bunuh diri adalah jalan lepas dari paksaan sosial.

- *Bunuh Diri Altruistis*

Terjadi ketika integrasi sosial yang sangat kuat, secara harfiah dapat dikatakan individu terpaksa melakukan bunuh diri. Salah satu contohnya adalah bunuh diri massal dari pengikut pendeta Jim Jones di Jonestown, Guyana pada tahun 1978. contoh lain bunuh diri di Jepang (Harakiri).

Bunuh diri ini makin banyak terjadi jika makin banyak harapan yang tersedia, karena dia bergantung pada keyakinan akan adanya sesuatu yang indah setelah hidup di dunia. Ketika integrasi mengendur seorang akan melakukan bunuh diri karena tidak ada lagi kebaikan yang dapat dipakai untuk meneruskan kehidupannya, begitu sebaliknya.

- *Bunuh Diri Anomic*

Bunuh diri ini terjadi ketika kekuatan regulasi masyarakat terganggu. Gangguan tersebut mungkin akan membuat individu merasa tidak puas karena lemahnya kontrol terhadap nafsu mereka, yang akan bebas berkeliaran dalam ras yang tidak pernah puas terhadap kesenangan.

Bunuh diri ini terjadi ketika menempatkan orang dalam situasi norma lama tidak berlaku lagi sementara norma baru belum dikembangkan (tidak ada pegangan hidup). Contoh: bunuh diri dalam situasi depresi ekonomi seperti pabrik yang tutup sehingga para tenaga kerjanya kehilangan pekerjaan, dan mereka lepas dari pengaruh regulatif yang selama ini mereka rasakan.

C. Teori Ferdinand Tonies

1) Gemeinschaft (paguyuban)

Merupakan bentuk kehidupan bersama dimana anggota- anggotanya diikat dalam hubungan batin yang murni dan bersifat alamiah dan bersifat kekal. Dasar hubungan adalah rasa cinta dan persatuan batin yang juga bersifat nyata dan organis sebagaimana dapat diumpamakan peralatan hidup tubuh manusia atau hewan. Sedangkan menurut Selo Soemardjan dan Soelaiman Soemardi gemeinschaft adalah bentuk hidup bersama yang lebih bersesuaian dengan triebwille. Kebersamaan dan kerjasama tidak dilaksanakan untuk mencapai suatu tujuan di luar, melainkan dihayati sebagai tujuan dalam dirinya.(dikutip dari buku sosiologi suatu pengantar. karangan Soekanto, Soerjono) Orangnya merasa dekat satu sama lain dan memperoleh kepuasan karenanya. Suasana yang dianggap penting daripada tujuan. Spontanitas diutamakan diatas undang- undang atau keteraturan. Toennies menyebut sebagai contoh keluarga, lingkungan tetangga, sahabat-sahabat, serikat pertukangan dalam abad pertengahan, gereja, desa, dan lain sebagainya. Para anggota diperstukan dan disemangati dalam perilaku sosial mereka oleh ikatan persaudaraan, simpati dan perasaan lainnya sehingga mereka terlibat secara psikis dalam suka duka hidup bersama. Dengan kata lain bahwa mereka sehati dan sejiwa. Menurut Ferdinand Toennies prototipe semua persekutuan hidup yang dinamakan gemeinschaft itu keluarga. Ketiga soko guru yang menyokong gemeinschaft adalah:

- *Gemeinschaft by blood (ikatan darah)*
aitu gemeinschaft yang mendasarkan diri pada ikatan darah atau keturunan. Contoh: kekerabatan, masyarakat- masyarakat suatu

daerah yang terdapat di daerah lain. Seperti ikatan mahasiswa Jambi di Yogyakarta.

- *Gemeinschaft of place* (ikatan tempat)
Yaitu *gemeinschaft* yang mendasarkan diri pada tempat tinggal yang saling berdekatan sehingga dimungkinkan untuk dapat saling tolong menolong. Contoh: RT dan RW.
- *Gemeinschaft of mind* (ikatan pernikahan)
Yaitu *gemeinschaft* yang mendasarkan diri pada ideologi atau pikiran yang sama.

2) *Gesellschaft* (patembayan)

Merupakan bentuk kehidupan bersama yang merupakan ikatan lahir yang bersifat pokok dan biasanya untuk jangka waktu yang pendek. *Gesellschaft* bersifat sebagai suatu bentuk dalam pikiran belaka, serta strukturnya bersifat mekanis sebagaimana dapat diumpamakan pada sebuah mesin. Sedangkan menurut Selo Soemardjan dan Soeliman Soemardi *gesellschaft* merupakan tipe asosiasi dimana relasi- relasi kebersamaan dan kebersatuan antara orang berasal dari faktor- faktor lahiriah seperti persetujuan, peraturan, undang- undang dan sebagainya. (dikutip dari buku *soiologi suatu pengantar*. karangan Soekanto, Soerjono) Menurut Toennies teori *gesellschaft* berhubungan dengan penjumlahan atau kumpulan orang yang dibentuk atau secara buatan. Apabila dilihat secara sepintas kumpulan itu mirip dengan *gemeinschaft* yaitu sejauh para individual hidup bersama dan tinggal bersama secara damai tetapi dalam *gemeinschaft* mereka pada dasarnya terus bersatu sekalipun ada faktor- faktor yang memisahkan, sedang dalam *gesellschaft* pada dasarnya mereka tetap terpisah satu dari yang lain, sekalipun ada faktor- faktor yang mempersatukan. Toennies memakai istilah “hidup yang organis dan nyata (real)” untuk

relasi- relasi yang berlaku didalam gemeinschaft dan istilah “ struktur yang khayal dan mekanis” untuk relasi- relasi yang berlaku di dalam gesellschaft. Namun Toennies tidak pernah mengatakan bahwa tipe masyarakat gemeinschaft adalah (sama dengan) organisme, dan tipe masyarakat gesellschaft adalah (sama dengan mekanisme). Sebaliknya ia menolak banyak realisme maupun nominalisme, yang kedua- duanya sejak aristoteles selalu di bandingkan oleh filsuf- filsuf dan telah menghasilkan dua gambaran masyarakat yang ekstrem. Ia hanya bertujuan untuk melukiskan atas cara abstrak dan dengan memakai konsep- konsep dua bentuk atau tipe kehidupan bersama yang berbeda- beda dan merupakan dua kemungkinan abstrak.

FUNGSI SOSIOLOGI UNTUK MENGENAL GEJALA SOSIAL

Manusia hidup dalam masyarakat. Masyarakat menurut Paul B. Horton & C. Hunt merupakan kumpulan manusia yang relative mandiri, hidup bersama-sama dalam waktu yang cukup lama, tinggal di suatu wilayah tertentu, mempunyai kebudayaan sama serta melakukan sebagian besar kegiatan di dalam kelompok manusia tersebut (Horton dan Hunt, 2010). Didalam masyarakat, menurut Kathy S. Stolley, orang-orang saling berinteraksi dan berbagi budaya yang sama (Stolley, 2005). Dalam proses ini berbagai gejala sosial terjadi.

Gejala sosial adalah peristiwa-peristiwa yang terjadi di antara dan oleh manusia, baik secara individu maupun secara kelompok (Gulo, 2010). Suatu peristiwa atau proses disebut gejala sosial karena perilaku oleh individu yang terlibat di dalamnya saling terkait. Menurut Durkheim, gejala sosial harus dipahami sebagai fakta objektif di luar kehidupan

subjektif individu. Gejala sosial antara lain mencakup gejala ekonomi, gejala politik, gejala budaya dan gejala moral.

Contoh gejala sosial antara lain adalah kemiskinan, kejahatan, perang, kewirausahaan, dan persamaan gender. Setiap gejala sosial menjadi dampak sekaligus penyebab dari gejala sosial yang lain. Misalnya keyakinan agama mempengaruhi praktik ekonomi. Kepentingan ekonomi menentukan teori politik.

Fungsi sosiologi dalam perencanaan sosial adalah sebagai berikut Perencanaan sosial merupakan alat untuk mengetahui perubahan yang terjadi di masyarakat Sosiologi memahami hubungan yang terjalin antara manusia dengan alam, hubungan antara manusia dengan kelompok, pengaruh penemuan baru terhadap manusia dan kebudayaan, serta perkembangan kebudayaan. Hal ini berarti suatu perencanaan di susun atas dasar kenyataan yang faktual Dengan adanya perencanaan sosial, dapat di gunakan untuk mengantisipasi berbagai masalah yang timbul di masyarakat Perencanaan sosial merupakan alat untuk mengetahui perkembangan masyarakat, sehingga dapat menghimpun kekuatan sosial di masyarakat Sosiologi dapat memahami perkembangan masyarakat, baik desa maupun kota, sehingga proses penyusunan perencanaan social.

Fungsi sosiologi dalam penelitian adalah sebagai berikut Untuk mempertimbangkan berbagai gejala sosial yang timbul dalam kehidupan masyarakat Untuk memahami pola tingkah laku manusia di masyarakat Untuk bersikap hati-hati dan selalu berpikir rasional Untuk dapat melihat perubahan tingkah laku anggota masyarakat Untuk dapat memahami simbol,kode dan berbagai istilah yang menjadi objek penelitian.

Fungsi sosiologi dalam pembangunan yaitu, sosiologi itu berguna untuk memberikan data sosial yang di perlukan pada tahap perencanaan pelaksanaan maupun pembangunan. Tahap perencanaan yang harus di perhatikan adalah apa yang menjadi kebutuhan sosial. Tahap pelaksanaan yang di perhatikan adalah kekuatan sosial dalam masyarakat serta proses perubahan sosialnya. Dan pada tahap penilaian yang di lakukan adalah analisis terhadap objek atau dampak sosial pembangunan tersebut.

Fungsi sosiologi dalam pemecahan masalah yaitu, sosiologi itu punya peranan besar dalam upaya-upaya pemecahan masalah sosial. Oleh karena itu, sosiologi menyuguhkan metode-metode sosial yang mampu menjadi metode penanggulangan masalah-masalah tersebut. Mempelajari konflik sosial dan cara mengatasinya Mengamati dan mempelajari perubahan sosial dalam berbagai bidang kehidupan.

[« Pendahuluan](#)

[🏠 Daftar Isi](#)

[Rangkuman »](#)

Rangkuman

Perubahan yang terjadi akibat revolusi benar-benar mencengangkan. Struktur masyarakat yang sudah berlaku ratusan tahun rusak. Bangsawan dan kaum Rohaniwan yang semula bergemilang harta dan kekuasaan, disetarakan haknya dengan rakyat jelata. Raja yang semula berkuasa penuh, kini harus memimpin berdasarkan undang-undang yang ditetapkan. Banyak kerajaan-kerajaan besar di Eropa yang jatuh dan terpecah. Revolusi Perancis berhasil mengubah struktur masyarakat feodal ke masyarakat yang bebas. Gejolak abad revolusi itu mulai menggugah para ilmuwan pada pemikiran bahwa perubahan masyarakat harus dapat dianalisis. Mereka telah menyakikan betapa perubahan masyarakat yang besar telah membawa banyak korban berupa perang, kemiskinan, pemberontakan dan kerusuhan. Bencana itu dapat dicegah sekiranya perubahan masyarakat sudah diantisipasi secara dini.

Teori-teori sosiologi menurut para ahli

Dari penjelasan yang sangat detail dan rumit diatas maka teori-teori sosiologi dasar bisa disimpulkan menjadi sangat mudah sebagai berikut:

Nama Tokoh	Masa Dedikasi	Teori Teorinya
Auguste Comte	Prancis 1798-1857	1. Social statics dan social dynamics

		2. Hukum Tiga Tahap
Emile Durkheim	Prancis 1858-1917	1. Kenyataan Fakta Sosial 2. Karakteristik Fakta Sosial 3. Fakta social material dan nonmaterial
Karl Marx	Jerman 1818-1883	1. Alienasi 2. Teori Konflik 3. Pertentangan Kelas (Teori Kelas)
Max Weber	Jerman 1864-1920	Tindakan Sosial
George Simmel	Jerman 1858-1918	1. Teori pertukaran nilai 2. Uang Dan Nilai

Fungsi sosiologi untuk mengenal gejala sosial

- Fungsi sosiologi dalam penelitian adalah sebagai berikut
Untuk mempertimbangkan berbagai gejala sosial yang timbul dalam kehidupan masyarakat
Untuk memahami pola tingkah laku manusia di masyarakat
Untuk bersikap hati-hati dan selalu berpikir rasional
Untuk dapat melihat perubahan tingkah laku anggota masyarakat
Untuk dapat memahami simbol, kode dan berbagai istilah yang menjadi objek penelitian
- Fungsi sosiologi dalam pembangunan yaitu, sosiologi itu berguna untuk memberikan data sosial yang di perlukan pada tahap perencanaan pelaksanaan maupun pembangunan.
- Fungsi sosiologi dalam pembangunan yaitu, sosiologi itu berguna untuk memberikan data sosial yang di perlukan pada tahap perencanaan pelaksanaan maupun pembangunan.

- Fungsi sosiologi dalam pemecahan masalah yaitu, sosiologi itu punya peranan besar dalam upaya-upaya pemecahan masalah sosial.



Pembelajaran



Daftar Isi

Latihan



Tim Pengembang e-Modul
Direktorat Pembinaan SMA - Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan

Penilaian Diri

Jawablah pertanyaan-pertanyaan berikut dengan jujur dan bertanggungjawab!

No.	Pertanyaan	Jawaban	
01.	Saya mampu menjelaskan sejarah perkembangan sosiologi	<input type="radio"/> Ya	<input type="radio"/> Tidak
02.	Saya mampu menjelaskan tentang pengertian sosiologi menurut beberapa para ahli	<input type="radio"/> Ya	<input type="radio"/> Tidak
03.	Saya mampu menjelaskan tentang teori-teori sosiologi	<input type="radio"/> Ya	<input type="radio"/> Tidak
04.	Saya mampu menjelaskan tentang gejala sosial	<input type="radio"/> Ya	<input type="radio"/> Tidak
05.	Saya mampu menjelaskan hubungan sosiologi dan gejala sosial	<input type="radio"/> Ya	<input type="radio"/> Tidak
06.	Saya mampu menganalisis fungsi sosiologi untuk mengenal gejala sosial	<input type="radio"/> Ya	<input type="radio"/> Tidak

Bila ada jawaban "Tidak", maka segera lakukan review pembelajaran, terutama pada bagian yang masih "Tidak".

Bila semua jawaban "Ya", maka Anda dapat melanjutkan ke pembelajaran berikutnya.

« Pembelajaran

🏠 Daftar Isi

Evaluasi »

Evaluasi

01. Auguste Comte tidak menginginkan terjadinya Revolusi. Hal ini dikarenakan....

- A. Terjadinya evolusi lebih banyak memberikan efek positif
- B. Revolusi membutuhkan kesiapan dari masyarakat
- C. Terjadinya revolusi berjalan lambat dan mendasar
- D. Revolusi memungkinkan terjadinya kekacauan
- E. Revolusi menimbulkan banyak korban

02. Pendapat Roucek dan Warren tentang sosiologi adalah....

- A. Sosiologi mempelajari hubungan antara manusia dan kelompok –kelompok sosial
- B. Sosiologi mempelajari struktur sosial, proses sosial dan perubahan sosial
- C. Sosiologi mempelajari hubungan antar individu, individu dan kelompok serta kelompok dan kelompok
- D. Sosiologi merupakan proses penelitian terhadap interaksi sosial masyarakat yang menghasilkan organisasi sosial
- E. Sosiologi meliputi kelompok, lembaga, organisasi dan perubahan sosial

03. Kegiatan berikut ini yang menunjukkan pola pikir masyarakat positivis, kecuali....

- A. Ali sedang belajar fisika
- B. Para siswa sedang praktik dilaboratorium biologi
- C. Seorang kakek melakukan pengobatan alternatif

- D. Rifa menjalani ronsen dan tes darah sebelum melakukan operasi
- E. Rifa menjalani ronsen dan tes darah sebelum melakukan operasi

04. Ilmu sosiologi sering digunakan untuk menganalisis dan mengkaji berbagai permasalahan di Indonesia. Para sosiologi sering menjadi narasumber di stasiun televisi untuk menyampaikan argumentasinya. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa ilmu sosiologi mengalami....

- A. Perubahan
- B. Kemunduran
- C. Percampuran
- D. Perkembangan
- E. Penyalahgunaan

05. Partisipasi masyarakat sangat diperlukan dalam pembangunan karena....

- A. Pemerintah membutuhkan pajak masyarakat sebagai modal pembangunan
- B. Pembangunan memerlukan banyak biaya untuk membayar pekerja
- C. Masyarakat yang akan menikmati hasil dari pembangunan
- D. Masyarakat sebagai aktor utama pembangunan
- E. Subjek dari pembangunan adalah masyarakat

06. Perhatikan pernyataan berikut ini!

1. Mendapat penghargaan dari pemerintah
2. Memahami gejala sosial yang terjadi pada masyarakat
3. Mampu melihat lebih dalam mengatasi masalah sosial
4. Menjadikan diri seseorang yang kritis dan peka

5. Menjadikan diri paling tahu mengenai gejala sosial

Manfaat mempelajari ilmu sosiologi ditunjukkan oleh nomor berikut ini, kecuali.....

- A. 1) dan 2)
- B. 1) dan 5)
- C. 2) dan 4)
- D. 3) dan 4)
- E. 4) dan 5)

07. Untuk mengatasi fenomena penduduk yang terkonsentrasi pada satu tempat, pemerintah melakukan berbagai upaya. Upaya tersebut dicanangkan melalui program.....

- A. Kredit usaha rakyat
- B. Kredit bunga ringan untuk pengusaha baru
- C. Pemerataan penduduk kedaerah terpencil
- D. Pengentasan kemiskinan secara berkelanjutan
- E. Transmigrasi kedaerah yang masih jarang penduduknya

08. Ketika melakukan penelitian mengenai gejala sosial, sosiolog selalu berpedoman pada....

- A. Kenyataan yang dilihat oleh masyarakat
- B. Interpretasi yang logis dan tidak memihak
- C. Buku-buku yang membicarakan gejala sosial
- D. Penelitian yang telah dilakukan oleh sosiolog
- E. Masukan pemerintah dan masyarakat umum

09. Cara yang dapat dilakukan untuk menguatkan nasionalisme, misalnya....

- A. Menghafal dan mempelajari biografi selebritis mancanegara
- B. Menggunakan produk dalam negeri
- C. Memborong berbagai barang konsumsi
- D. Menggelar pentas kesenian asing
- E. Melarang budaya asing masuk ke dalam negeri

10. Penelitian sosial dapat menjadi media bagi ilmu sosiologi untuk....

- A. Meningkatkan khazanah keilmuan
- B. Menambah jarak antara masyarakat dan pemerintah
- C. Memberi informasi yang sebenarnya kepada pemerintah
- D. Membongkar kebijakan yang tidak memihak kepada masyarakat
- E. Menggugat kebijakan pemerintah

 Hasil Evaluasi

Nilai	Deskripsi

 Daftar Isi

Daftar Pustaka

Suranto, Diatmika wijayanti dan Widyabakti hestikawedhar, 2013.
Sosiologi SMA/MA KELAS X. Jakarta: Cempaka putih



Daftar Isi

Tim Pengembang e-Modul
Direktorat Pembinaan SMA - Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan